

Pengembangan Kompetensi Auditor Internal Pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan

Muhammad Rizkan Hidayat

Program Studi Magister Akuntansi

Abstrak

Muhammad Rizkan Hidayat. Pengembangan Kompetensi Auditor Internal pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Jeni Kamase dan Hamzah Ahmad).

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengembangan Kompetensi Auditor Internal pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan. Wawancara dilakukan dari bulan Mei s.d Juni 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Auditor yang bekerja di Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder Sumber data kualitatif dari Triangulasi. Wawancara dilakukan dari bulan Mei s.d Juni 2023. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Tampilan data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Kompetensi Auditor Internal pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi belum optimal.

Rekomendasi Penelitian: (1) Agar Auditor lebih aktif mencari informasi ke pusat: (2) Agar Auditor memberi masukan anggaran kepada PPK atau KPA terkait anggaran Pendidikan dan Pelatihan khusus Auditor guna menunjang kompetensi auditor: (3) memberi masukan kepada pimpinan Ketika melakukan Musyawarah Rencana Pembangunan Nasional (Musrenbang).

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi, Auditor Internal.

Abstract

Muhammad Rizkan Hidayat. Development of Internal Auditor Competence in the Field of Supervision of the South Sulawesi High Prosecutor's Office (supervised by Jeni Kamase and Hamzah Ahmad).

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the Development of Internal Auditor Competency in the Supervision Field of the South Sulawesi High Prosecutor's Office.

The interviews were conducted from May to June 2023. The data in this study was obtained from Auditors working in the Supervision Field of the South Sulawesi High Prosecutor's Office.

This study used primary data and secondary data Qualitative data sources from Triangulation. The interviews were conducted from May to June 2023. The data analysis used is data reduction, data display, and conclusions.

The results showed that the Development of Internal Auditor Competence in the Field of Supervision of the Sulawesi High Prosecutor's Office was not optimal.

*Research Recommendations: (1) For the Auditor to be more active in seeking information to the center: (2) For the Auditor to provide budget input to the PPK or KPA related to the Education budget and special training for Auditors to support the auditor's competence: (3) provide input to the leadership when conducting National Development Plan Deliberation (Musrenbang).
Keywords: Competency Development, Internal Auditor.*

Keywords: *Competency Development, Internal Auditor*

Copyright (c) 2023 Muhammad Rizkan

✉ Corresponding author :
Email Address : Rizkan@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan program dan anggaran setiap instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan kegiatan, baik secara fisik maupun administrasi keuangan, sehingga harus dilaksanakan audit oleh auditor internal. Audit atau pemeriksaan pada dasarnya merupakan suatu upaya pertanggungjawaban yang bertujuan mendorong terselenggaranya pemerintah yang baik dan bersih. Auditor Internal merupakan seseorang yang bekerja dalam suatu instansi/perusahaan yang bertugas untuk melakukan aktivitas pemeriksaan. Auditor Internal memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengawasan intern, organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih dapat mendeteksi dan mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan.

Jaksa agung muda bidang pengawasan pada kejaksaan tinggi merupakan bidang yang memiliki otoritas untuk mengawasi jalannya pemerintahan di wilayah hukum kejaksaan tinggi tsb, selain itu juga bidang pengawasan pada kejaksaan tinggi juga menjadi ujung tombak untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di satuan kerja di kejaksaan negeri dan cabang kejaksaan negeri di wilayah hukum kejaksaan tinggi tersebut. Lingkup tugasnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan pengawasan atas kinerja dan keuangan intern kejaksaan serta pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan jaksa agung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan tugas dan fungsi dalam bidng pengawasan pada tingkat kejaksaan tinggi yang dipimpin oleh asisten bidang pengawasan bertanggungjawab kepada jaksa tinggi selaku kepala kejaksaan .

Akuntabilitas institusi Kejaksaan Republik Indonesia khususnya Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan salah satunya diwujudkan melalui kegiatan pengawasan intern berdasarkan program kerja pengawasan tahunan meliputi: inspeksi pimpinan, inspeksi umum, inspeksi khusus, klarifikasi, inspeksi kasus, pemantauan, rewiw dan penyelesaian laporan pengaduan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas dalam proses perbaikan sistem & budaya organisasi, dalam hal ini para auditor internal. Auditor internal yang berkualitas yaitu yang mampu mengkoreksi kinerja-kinerja satuan kerja instansi kejaksaan baik ditingkat kejaksaan negeri maupun pada tingkatan kejasaaan tinggi.

Kompetensi yang dimiliki oleh auditor tentu tidak terlepas dari adanya pengembangan yang dilakukan oleh organisasi maupun individu, sehingga

pengembangan kompetensi perlu untuk selalu di lakukan dan difasilitasi oleh organisasi untuk menunjang keberhasilan auditor dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengembangan Kompetensi Auditor Internal Pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan

Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Stakeholders Theory atau teori pemangku kepentingan merupakan suatu teori yang menjadi sudut pandang dalam memahami bagaimana perusahaan atau instansi pemerintah atau masing-masing pihak untuk membantu korporasi dalam memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dalam mengembangkan keunggulan kompetitif yaitu untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu teori stakeholder ini juga menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Parmar & et al, 2010)

Stakeholder theory mendefinisikan bahwa instansi bukanlah yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya Oleh sebab itu, keberadaan suatu instansi sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada instansi tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup instansi tergantung pada dukungan atau support stakeholders sehingga aktivitas perusahaan atau instansi yaitu untuk mencari dukungan tersebut (Handoko, 2014)

Teori Harapan

Teori harapan ini dikemukakan oleh Ivictor H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi individu untuk bekerja dengan baik dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan, seberapa besar keyakinan individu bahwa perusahaan akan memberikan kepuasan bagi keinginan individu sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Bila keyakinan yang diharapkan untuk memperoleh kepuasan cukup besar maka individu akan bekerja sebaik mungkin dan sebaliknya. Dengan kata lain, teori harapan membantu menjelaskan mengapa banyak auditor internal tidak termotivasi dalam pekerjaan mereka dan hanya melakukan pekerjaan minimum untuk menyelamatkan mereka

Audit

Merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan internasional standards auditing yang berlaku umum

Menurut (Agoes, 2012) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut

Audit Internal

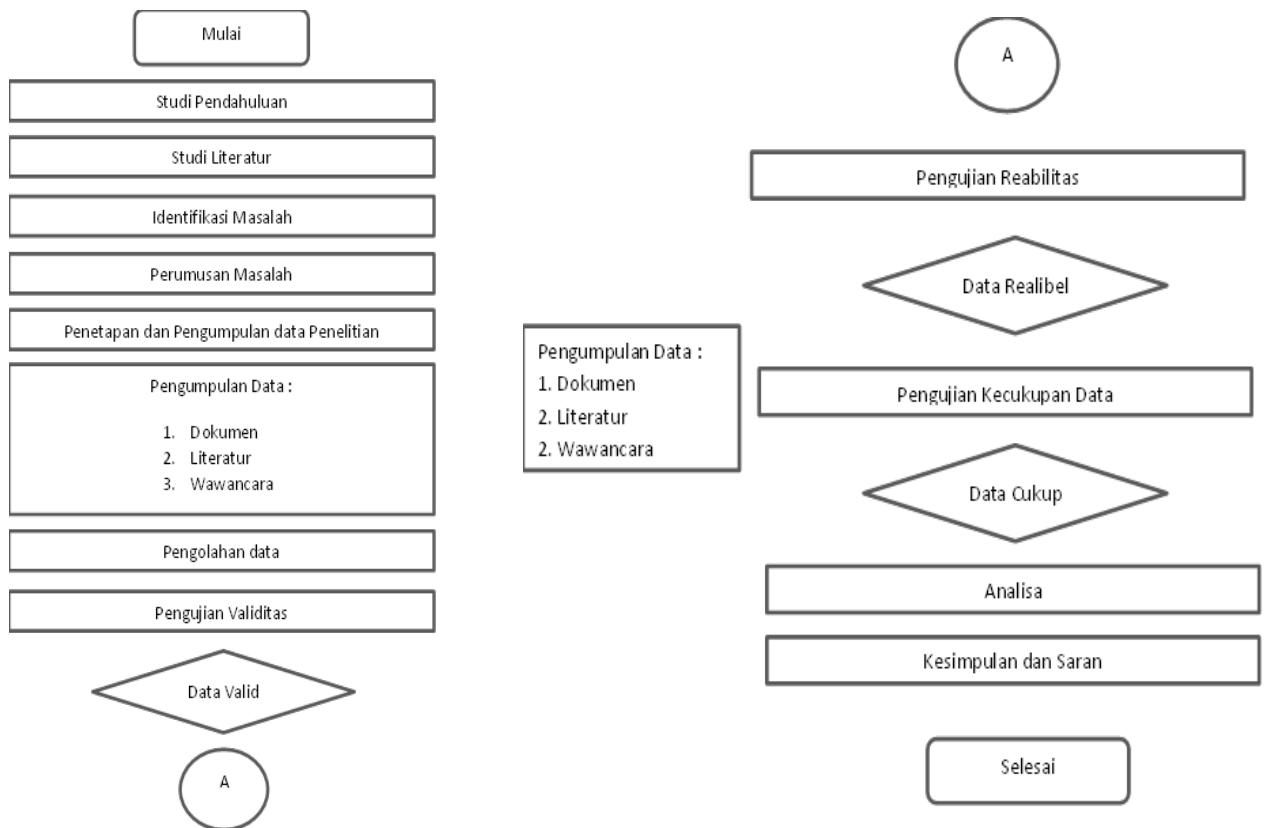
Audit internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Audit Kinerja

Audit kinerja adalah audit atas pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah yang terdiri atas audit aspek ekonomis, efisiensi, dan audit aspek efektivitas, serta ketaatan pada peraturan. Tujuan dari audit kinerja adalah menilai kinerja suatu organisasi, program, atau kegiatan yang meliputi audit atas aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (3E). Audit fokus pada area yang mampu memberi nilai tambah dan memiliki potensi untuk perbaikan berkelanjutan

Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penyelesaian masalah dalam penelitian perlu adanya alur berpikir yang berfungsi untuk memudahkan penyelesaian masalah secara terstruktur, sehingga solusi yang didapatkan lebih optimal serta berfungsi sebagai alat evaluasi ketika menemukan hambatan dalam metode yang digunakan. Berikut adalah Gambar flowchart penelitian yang menjelaskan tahapan yang dilakukan:



METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah alat dalam menyampaikan dan memahami makna yang bersumber dari individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau masalah individu yaitu prosesnya dengan memasukkan pertanyaan serta prosedur yang muncul dari data yang dikumpulkan berdasarkan setting dari partisipan, analisis data secara induktif, data yang spesifik dikelola hingga menjadi tema umum, dan penafsiran maknanya dibalik data serta memiliki struktur data yang fleksibel dari laporan yang dihasilkan

Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original berupa wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga pengumpulan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai pengguna data. Data primer dalam penelitian ini adalah kejaksaan tinggi Sulawesi selatan yaitu auditor internal, asisten pengawasan dan asisten pembinaan, sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi yang diambil dari situs resmi kejaksaan RI dan kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara. Penelitian kualitatif paling banyak menggunakan metode pengumpulan data wawancara, karena dalam memahami persepsi masing-masing individu dari fenomena yang sedang diteliti secara lebih mendalam sangat signifikan menggunakan wawancara

Dokumen. Selama proses penelitian, peneliti telah mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen dalam hal ini dapat berupa dokumentasi publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen rahasia seperti buku harian, email, surat atau diary.

Triangulasi yaitu data yang diperoleh dari observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi dapat digabungkan untuk memperjelas fenomena yang ada dalam objek penelitian

Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data kemudian data tersebut direduksi menjadi tema melalui pengkodean dan peringkasan kode, dan diakhiri dengan menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan. Proses analisis data terdapat tiga tahapan pertama Reduksi data, kedua Tampilan Data & Ketiga penerikan Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kompetensi Auditor

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para partisipan serta melakukan telaah dokumen terkait Pengembangan Kompetensi yang diberikan Badan Diklat Kejaksaan RI dan Bidang Pembinaan Kejaksaan RI perihal Pendidikan dan Pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi auditor internal kejaksaan RI khususnya yang berada di Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan telah disesuaikan dengan hasil wawancara dan telaah dokumen sehingga memperoleh hasil yang dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Berikut hasil pengembangan kompetensi auditor internal pada bidang pengawasan Kejati Sulsel :

a. Kurangnya Informasi. Terdapat kekurangan berupa informasi yang diberikan oleh Badan Diklat Kejaksaan RI selaku Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan di Kejaksaan RI dan tidak sampainya surat yang diterbitkan oleh Bidang Pembinaan Kejaksaan RI selaku Pelaksana Administrasi Kepegawaian Kejaksaan RI dalam rangka pengembangan kompetensi auditor internal yang berada pada tingkatan kejaksaan tinggi khususnya Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan.

b. Kurangnya Anggaran Pendidikan & Pelatihan

Pengembangan kompetensi auditor tentu tidak terlepas dengan anggaran yang tersedia. Akan tetapi dalam praktiknya alokasi anggaran Pendidikan dan Pelatihan hanya ada di Badan Diklat Kejaksaan RI selaku pelaksana teknis Pendidikan dan Pelatihan dilingkungan Kejaksaan RI. Hal ini didukung juga oleh bukti dokumen dalam bentuk POK Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan dimana dalam akun tersebut tidak ditemukan alokasi anggaran untuk kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan. Kekurangan anggaran untuk Pendidikan dan Pelatihan teknis pelaksanaan audit karena disusun oleh Badan Diklat kejaksaan tinggi hanya Menyusun anggaran terkait aktivitas kebutuhan kantor berupa belanja modal, belanja pegawai dan belanja bahan dan lain sebagainya.

c. Tidak terdapat MoU antara kejaksaan dan pusdiklatwas BPKP.

Perjanjian antara dua instansi yaitu Kejaksaan RI dan Pusdiklat Was BPKP sangat penting sebagai bentuk sinergitas membentuk kualitas SDM yang baik hal ini dikarenakan BPKP selaku Instansi Induk para APIP dan Kejaksaan RI selaku pemilik SDM.

Skema Pengembangan Kompetensi Auditor Internal pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil wawancara adapun skema yang ada di Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Pusat pendidikan & Pelatihan Pengawasan BPKP selaku Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Auditor Internal di Indonesia menerbitkan Jadwal Pendidikan dan Pelatihan dengan kuota yang sudah ditetapkan
- b. Merujuk Jadwal yang telah diterbitkan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP kemudian Badan Diklat Kejaksaan RI selaku bidang yang menangani Diklat bekerjasama dengan Bidang Pembinaan selaku bidang yang menangani administrasi pegawai mengirimkan surat dari Pusdiklatwas BPKP yang diteruskan kepada Kepala Kejaksaan Tinggi perihal Jadwal yang diterbitkan oleh BPKP
- c. Kepala Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan meneruskan surat tersebut kepada Asisten Bidang Pembinaan perihal Syarat dan Ketentuan Partisipan Auditor dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan yang telah ditetapkan
- d. Kemudian Asisten Pembinaan bernodis kepada Asisten Pengawasan mengenai auditor yang ada di bidang pengawasan

- e. Asisten pengawasan menginformasikan kepada para auditor surat nodis dari asisten pembinaan dan surat disposisi dari kepala kejaksaan tinggi Sulawesi selatan perihal Pendidikan dan Pelatihan dari Pusdiklatwas BPKP
- f. Auditor pada Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan mengirimkan berkas kepada Bidang Pembinaan dan Badan Diklat Kejaksaan RI
- g. Badan Diklat Kejaksaan RI dan Bidang Pembinaan Kejaksaan RI mengecek syarat dan ketentuan yang sudah dikirimkan oleh auditor kejaksaan tinggi
- h. Badan Diklat akan mengeluarkan surat susulan jika syarat dan ketentuan yang dikirimkan auditor telah memenuhi syarat.

Partisipasi dan minat auditor yang ada di Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan

Surat yang disampaikan oleh Badan Diklat Kejaksaan RI akan percuma jika partisipasi dan minat auditor tidak ada yang berminat untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPKP sehingga peneliti mewawancarai langsung informan kunci untuk mengetahui partisipasi dan minat auditor dalam menyambut Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh BPKP.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam "anak subjudul". Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas mengenai "Pengembangan Kompetensi Auditor Internal pada Bidang Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan." maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Informasi Terkait pengembangan kompetensi Auditor Internal pada Bidang Pengawasan dilingkungan Kejaksaan RI memiliki keterlambatan sampai ke Kejaksaan Tinggi seluruh Indonesia sehingga Asisten Pembinaan selaku penanggungjawab administrasi kepegawaian dilingkungan Kejaksaan Tinggi tidak sempat memproses dan meneruskan surat kepada Kepala Kejaksaan Tinggi selaku pimpinan dan mengakibatkan auditor yang berada dilingkungan kejaksaan tinggi khususnya Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan menjadi tidak bisa mengikuti pengembangan kompetensi yang dilakukan antara Badan Diklat Kejaksaan RI.
2. Anggaran terkait Pengembangan Profesi Auditor Internal terfokus pada Badan Diklat Kejaksaan RI selaku pelaksana teknis Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan RI sehingga yang berhak mengkaji penambahan anggaran Pendidikan dan Pelatihan adalah Kepala Badan Diklat Kejaksaan RI selaku KPA dan dapat disampaikan pada pelaksanaan musyawarah rencana dan pembangunan (Musrenbang) tahunan

Referensi :

- Aikins, S. (2012) "Determinants of Auditee Adoption of Audit Recommendations: Local Government Auditors Perspective". *Journal of Budgeting, Accounting, and Financial Management*: 195-220.
- Alwing, S. S., Su, M., & Abduhi, M. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penjualan Produk Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) PT Japfa Makassar Abstrak Pendahuluan. 5(2), 148-155.
- Anugerah, Rita, dan Sony Harsono Akbar. 2014. Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2. Hal: 139-148.
- Asfari, Reny K. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Audit Intern di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Program Magister Universitas Gadjah Mada. ETD-UGM. Yogyakarta.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014b. Pedoman Telaah Sejawat.
- Apriliyani, Ika B., Rita Anugerah, dan Poppy Nurmayanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*. Vol. 5, No.3. Hal: 145-158.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2009. Auditing. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Edisi 5. Bogor.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2015. Inspektorat I Setjen DPR RI Benchmarking Penerapan SPIP di BPKP DIY. Berita BPKP. www.bpkp.go.id. (diakses 19 Agustus 2016)
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2015. Laporan Hasil Pengawasan

Semester 1. Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2015. Pedoman Teknis Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Secara Mandiri (Self Improvement).
- Badara, M.S., dan Saidin, S.Z. (2013) "Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level". *Journal of Social and Development Sciences*: 16-23.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Buku 1 Edisi 7. (Penerjemah: Paul A. Rajoe). Jakarta: Erlangga.
- Braun, Virginia, dan Clarke Victoria. 2006. *Qualitative Research in Psychology*. <http://eprints.uwe.ac.uk/11735>.
- Creswell. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd edition. Thousand Oaks: Sage Publication.
- GAO. 2011. *Government Auditing Standards 2011 Revision*. Washington, D.C: United States Government Accountability office.
- IIA. 2012. *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar)*.
- Hajering (2017). *Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor Pada Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar*
- Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan. 2022. *Profil Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan*
- Kidwell, L., dan Lowensohn, S. (2011) "A Review and Assessment of Behavioral Accounting Research in Government". *Journal of Accounting Literature*, 30.
- Lestari, D. A., & Rahim, S. (2021). YUME : Journal of Management Dimensi Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 231-243. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.231>
- Mahkamah Konstitusi. 2012. *Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 31/PUU-X/ 2012*.
- Moeller, Robert. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing*. Edisi 7. Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Nugraheni, Purwaniati, dan Imam Subaweh. 2008. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (di Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol.13, No.1. Hal 48-58.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah*.
- Republik Indonesia 2008. *Peraturan Pemerintah No. 60 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Rizkiyansyah, A., Rahim, S., & Ahmad, H. H. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian*

- Intern Pada Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Perusahaan Abstrak Pendahuluan Metode Analisis. 4(1), 12-20.
- Rusmana, M., Mursalim, M., & Hajering, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan *Journal of Accounting and ...*, 2(1), 1-16. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jaf/article/view/606>
- Sudono, Bayu D. 2010. Analisis Pengendalian Mutu Audit Pada Inspektorat Jendral Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral. Tesis. Universitas Indonesia.
- Saputri, B., Su'un, M., & Subhan. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar Abstrak Pendahuluan. 5(3), 198-209.
- Sugiyono. 2015. Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Audit di Inspektorat Kabupaten Purworejo. Tesis. Program Magister Universitas Gadjah Mada. ETD-UGM. Yogyakarta.
- Widati, Fourita M. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Audit Investigatif pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kulon Progo. Tesis S2. Program Magister Universitas Gadjah Mada. ETD-UGM. Yogyakarta.
- Yin, Robert K. 2014. Case Study Reseach: Design and Methods. Edisi 5. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Gunawan, B.I. (2017), The Influence of Exotic Service Quality Towards Overall Satisfaction at Hotels in Makassar. New Delhi: Serialjournals.